

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

###### **a. Pengertian Sistem**

Dalam usaha untuk menciptakan suatu akuntansi yang baik, maka pihak manajemen memerlukan informasi akuntansi yang akurat sehingga dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam mengambil keputusan. Menurut Mulyadi (2001 : 2 ) pengertian sistem pada dasarnya :

“Sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu sistem dibuat untuk mencapai tujuan tertentu dan diciptakan untuk menengani suatu hal yang bersama”.

Pengertian sistem menurut (Baridwan, 2002: 4) sistem merupakan satu rangkaian dari kebijakan-kebijakan yang sama-sama menghubungkan yang disusun sesuai skema yang keseluruhan untuk melaksanakan satu kegiatan. Sistem akuntansi dapat diartikan sebagai organisasi, formulir, catatan, serta laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2002:3).

### **b. Pengertian Informasi**

Informasi mempunyai nilai untuk perusahaan karena merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan. Menurut Jogiyanto (2001:8), informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya dan menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) dan kesatuan riil (*fact dan entity*) yang digunakan untuk mengambil keputusan.

### **c. Pengertian Sistem Informasi**

Informasi adalah hal yang sangat penting bagi manajemen di dalam mengambil keputusan, maka diperlukan suatu sistem informasi. Sistem informasi menurut Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davi dalam (Jogiyanto, 2001:11) merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Menurut Jogiyanto (2000:25) dari beberapa definisi yang diberikan oleh berbagai pengarang, dapat diambil kesimpulan bahwa informasi adalah:

- a. Data yang diolah
- b. Berguna dan bermanfaat bagi yang menerimanya.
- c. Merupakan suatu yang nyata
- d. Digunakan dalam pengambilan keputusan.

#### **d. Pengertian Akuntansi**

Setiap jenis kegiatan usaha sangat perlu suatu administrasi untuk mencatat dan melaporkan semua kegiatan yang ada dengan baik. Untuk keperluan itu melalui sejarah yang panjang telah diciptakan oleh berbagai ahli administrasi yang disebut akuntansi. Dan semua pengambil keputusan membutuhkan informasi. Makin penting keputusan yang dibuat, makin besar pula kebutuhan akan informasi yang relevan.

Pengertian akuntansi menurut *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) dalam Harahap (2004:4) adalah prose mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonom sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Menurut Sadeli dan Siswanto (1999:4) pengertian akuntansi adalah:

a. Ditinjau dari sudut pemakai.

Sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk:

1. Pembuat perencanaan yang efektif pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen.
2. Pertanggungjawaban kepada investor, kreditur, dan sebagainya.

b. Dari sudut proses kegiatan

Menurut AICPA (*American Institut Of Certified Publik Accountant*) akuntansi adalah seni mencatat, mengelompokkan, mengikhtisarkan, menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang, semua transaksi serta kejadian yang

sedikit-dikitnya bersifat financial dan dari catatan itu dapat dilakukan analisa dan ditafsirkan hasilnya.

Dari hasil defenisi tersebut dapat diambil kesimpulan:

1. Akuntansi diselenggarakan dalam suatu organisasi (biasanya organisasi perusahaan). Informasi akuntansi yang dihasilkn adalah tentang organisasi.
2. Informasi akuntansi sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan perusahaan.

#### **e. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Salah satu sistem informasi di antara berbagai sistem informas yang digunakan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah sistem informasi akuntansi definisi-definisi sistem informasi akuntansi dari beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Krismiaji (2002:4) Pengertian sistem informasi akuntansi adalah: Suatu sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

#### **Tujuan Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi dibuat mempunyai tujuan utama yaitu menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai variasi pengguna. Pengguna disini dapat dibagi menjadi pengguna internal dan eksternal. Manajer merupakan salah satu pengguna internal SIA untuk pengambilan keputusan dalam kegiatan operasi perusahaan, sedangkan pelanggan merupakan pengguna eksternal.

Menurut Mulyadi (2001:20) tujuan penyusunan SIA dimaksudkan untuk memenuhi empat tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya
- c. Untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d. Untuk mengurangi dan melindungi kekayaan perusahaan
- e. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Fungsi penting sebuah sistem Informasi akuntansi dalam organisasi adalah sebagai berikut (Krismiaji, 2015:26).

- (1) Memproses data transaksi dari suatu perusahaan secara efektif serta efisien.
- (2) Menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen dalam pembuatan atau dalam pengambilan keputusan yang tepat.
- (3) Melakukan pengawasan yang baik dan memadai untuk dapat menjamin bahwa semua informasi yang dihasilkan dapat dijamin kebenarannya serta dapat dipercaya, dapat menjamin semua aktivitas bisnis telah dilaksanakan secara baik serta telah sesuai dan sejalan dengan tujuan manajemen dan

peraturan yang dibuat oleh perusahaan, dan dapat melindungi semua aset dari perusahaan termasuk semua data yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi.

Romney dan Steinbart (2014 : 11) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai beberapa komponen yaitu orang atau manusia yang mengoperasikan atau menggunakan sistem tersebut; adanya prosedur yang digunakan dalam pengumpulan, pemrosesan, serta penyimpanan data; data-data mengenai perusahaan dan semua aktivitas bisnis perusahaan; sistem atau perangkat lunak yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengolah data transaksi; infrastruktur dari teknologi informasi berupa komputer dan telepon yang dimiliki perusahaan digunakan dalam penerapan sistem; serta pengendalian internal dan pengukuran keamanan.

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Barry E.Cushing dan diterjemahkan oleh Kosasih (2007:23) adalah:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk mengolah data akuntansi adalah karyawan yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup dibidangnya, artinya karyawan itu mempunyai keahlian dan keterampilan dalam menunjang suatu sistem informasi akuntansi yang ada pada perusahaan.

## 2. Alat

Alat dapat berupa benda atau mesin yang membantu sumber daya manusia dalam aktivitasnya menghasilkan suatu informasi. Jenis alat yang sering digunakan dalam perusahaan adalah komputer dan mesik tik.

## 3. Catatan

Data dihasilkan dari catatan berupa jurnal-jurnal, buku besar, dan buku tambahan data juga dihasilkan dari formulir-formulir yang digunakan sebagai bukti tertulis dari transaksi

## 4. Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.

## 5. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok dalam sistem informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi sehingga merupakan bukti tertulis. Contoh dari formulir yaitu, faktur penjualan, bukti kas keluar, formulir ini dapat digunakan untuk melakukan pencatatan lebih lanjut ke dalam jurnal maupun buku besar.

## 6. Prosedur

Prosedur merupakan gambaran yang mencakup seluruh jalannya kegiatan mulai dari saat dimulainya aktivitas sampai pada saat berakhirnya aktivitas tersebut, sehingga dengan adanya prosedur diharapkan dapat terlaksananya pekerjaan dengan efektif, efisien dan ekonomis.

### 2.1.2. Pengertian Kredit

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kredit bukan merupakan perkataan yang asing bagi masyarakat kita. Perkataan kredit tidak saja dikenal oleh masyarakat di kota-kota besar, tetapi sampai di desa-desa pun kata kredit tersebut sudah sangat populer.

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *Faith*). Oleh karena dasar dari kata kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa uang, barang, atau jasa.

Bila transaksi kredit terjadi, maka akan dapat kita lihat adanya pemindahan materi dari yang memberikan kredit kepada yang diberi kredit, sehingga yang memberi kredit menjadi yang berpiutang, sedangkan yang menerima kredit menjadi yang berutang. Kredit juga merupakan kemampuan seseorang ataupun badan usaha untuk menggunakan uang, barang atau jasa yang diterimanya dihubungkan dengan kemampuan untuk mengembalikan setelah jangka waktu tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perbankan (2007:13) pengertian kredit adalah:

“ Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal dimana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan”



Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (1999:2) pengertian kredit adalah:

“ Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau keuntungan”.

Menurut Lukman Dendawijaya (2002 : 82) pengertian kredit adalah :

“ Kredit adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada jangka waktu yang disepakati”.

Sedangkan menurut Thomas Suyatno, dkk yang dikutip dalam buku *money and Banking* karangan Raymond P. Kend kredit adalah:

“ Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang”.

Dari perumusan diatas peneliti memberikan kesimpulan antara lain :

- a. Adanya penyerahan uang atau tagihan dapat juga barang yang menimbulkan tagihan kepada pihak lain dengan harapan membarikan pinjaman. Dalam hal ini bank akan memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut yang berupa bunga sebagai pendapat bagi pemerintah yang bersangkutan.
- b. Dari proses kredit ini telah didasarkan pada suatu perjanjian yang saling mempercayai kedua belah pihak akan mematuhi kewajiban masing-masing.

- c. Dalam pemberian kredit terkandung kesepakatan pelunasan. Pinjaman tersebut bersifat penyediaan suatu modal sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan suatu usaha dan kredit (dana bank) yang diberikan tidak lebih dari faktor produksi semata.

#### **a. Unsur-Unsur Kredit**

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia benar-benar yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

Dalam hal ini berarti jalin matra akan memberikan kredit kepada nasabah apabila pihak bank telah betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Menurut Thomas Suyatno, dkk (2007:14) unsur-unsur kredit adalah:

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari sipemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- b. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian

prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur ini, terkandung pengertian nilai *agio* dari uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya daripada yang akan diterima pada masa yang akan datang.

- c. *Degree of risk*, yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat resikonya, maka masih selalu terdapat unsur ketidak-tentuan yang tidak dapat diperhitungkan.
- d. Prestasi, atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tapi juga dapat dalam bentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan modern sekarang ini didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek pengkreditan.

Sedangkan menurut Rahmat Firdaus dan Maya ariyanti (2004 : 3) unsur-unsur kredit adalah:

1. Adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain Orang atau badan. Demikian lazim disebut kreditur.
2. Adanya pihak yang membutuhkan/meminjam uang, barang atau jasa. Pihak ini lazim disebut debitur.
3. Adanya kepercayaan kreditur terhadap debitur.

4. Adanya janji kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur
5. Adanya perbedaan waktu yaitu yaitu perbedaan pada saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur dengan pada saat pembayaran kembali dari debitur..
6. Adanya resiko yaitu sebagai akibat dari adanya unsur perbedaan waktu seperti diatas, dimana masa yang akan datang merupakan sesuatu yang belum pasti, maka kredit itu pada dasarnya mengandung resiko.
7. Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur (walaupun ada kredit tidak berbunga).

#### **b. Fungsi Kredit**

Fungsi kredit dewasa ini pada dasarnya ialah pemenuhan jasa untuk melayani masyarakat (*to serve ti society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2005 : 88) fungsi kredit adalah :

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kkegiatan perdagangan dan perekonomian.
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
3. Memperlancar arus barang dan arus uang.
4. Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dan lainlain).
5. Meningkatkan ptoduktivitas dana yang ada.
6. Meningkatkan daya guna (*utility*) barang.
7. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.

8. Memperbesar modal kerja perusahaan.
9. Meningkatkan income per capita (IPC) masyarakat.
10. Mengubah cara berfikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis

Sedangkan menurut Muchdarsyah Sinungun (2000 : 211) fungsi kredit adalah :

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang.
- b. Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) suatu barang.
- c. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- d. Kredit adalah salah satu alat stabilisasi ekonomi.
- e. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
- f. Kredit adalah jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.
- g. Kredit adalah juga sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

**c. Prinsip Pemberian Kredit**

Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5 C dan 7P. Penjelasan analisis 5C (Kasmir, 2004) adalah sebagai berikut:

1. *Character* menganalisis watak dari peminjam sangat penting untuk diperhatikan.
2. *Capacity* menganalisis faktor kemampuan untuk mengetahui kesungguhan nasabah melunasi hutangnya.
3. *Capital* menganalisis modal untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memikul beban pembiayaan yang dibutuhkan dan kemampuan dalam menanggung beban resiko yang mungkin dialami perusahaan.

4. *Collateral* menganalisis jaminan untuk diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
5. *Condition* menganalisis kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang.

Penilaian kredit dengan menggunakan 7P (Kasmir, 2004) adalah sebagai berikut:

1. *Personality* yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari-hari maupun kepribadian masa lalu.
2. *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
3. *Purpose* yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. *Prospect* yaitu menilai usaha nasabah di masa akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. *Payment* yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau sumber dana untuk pengembalian kredit.
6. *Profitability* yaitu menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

7. *Protection* yaitu bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman.

**d. Macam – Macam Kredit**

Kredit dapat dibedakan menjadilima macam (Kasmir, 2004) yaitu:

1. Dilihat dari segi kegunaan kredit

- a. Kredit investasi

Kredit investasi yaitu kredit jangka panjang yang biasanya untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek baru untuk keperluan rehabilitasi. Contohnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.

- b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

- a. Kredit produktif

Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian.

- b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabot rumah tangga.

c. Kredit perdagangan

Kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangan seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun.



Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi sektor usaha

a. Kredit pertanian

Kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian.

b. Kredit industri

Kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.

c. Kredit pertambangan

Kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.

d. Kredit pendidikan

Kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau berupa kredit untuk pembiayaan pendidikan.

e. Kredit perumahan

Kredit untuk membiayai pembangunan perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang

## 5. Dilihat dari segi jaminan

### a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan calon debitur.

### b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang. Kredit jenis ini diberikan dengan menilai dan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

### **2.1.3 Pengendalian Intern Perkreditan**

Pengendalian kredit pada setiap bank sangat penting karena dapat menjaga sistem pemberian kredit yang telah berjalan dari pemborosan waktu, tenaga maupun dana. Menurut Hasibuan (2006:105) Pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet. Lancar dan produktif disini maksudnya angsuran kredit yang telah ditentukan selalu terbayar hingga jumlah kredit dapat ditarik kembali.

Sistem pengendalian kredit dibentuk untuk mempermudah jalannya proses pengendalian kredit. Adapun sistem pengendalian kredit menurut Hasibuan (2006:105) terdiri dari:

#### a. *Internal control of credit*

b. *Audit control of credit*

c. *External control of credit*

Beberapa jenis pengendalian kredit menurut Hasibuan (2006:106) yang diterapkan dalam pelaksanaannya, antara lain:

a. *Preventive control of credit*

- 1) Penetapan plafond kredit
- 2) Pemantauan debitur
- 3) Pembinaan debitur

b. *Repressive control of credit*

Merupakan penegndalian kredit yang dilakukan melalui tindakan penagihan/ penyelesaian setelah kredit tersebut macet. Tegasnya kredit macet harus diselesaikan dengan cara menyita agunan kredit bersangkutan untuk membayar pinjaman debitur.

**a. Kredit Multiguna**

Kredit Multiguna (KMG) adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada individu yang memiliki pendapatan atau penghasilan tetap maupun tidak tetap, yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan konsumtif (*consumtive purpose*) yang tidak dapat dilayani dengan skim Kredit Perumahan (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) maupun kredit konsumtif lainnya. Tujuan pemberian kredit multiguna adalah untuk memudahkan pembiayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya

**b. Pasar Sasaran Kredit Multiguna**

a. Individu Berpenghasilan Tetap

Merupakan individu yang menerima penghasilan secara bulanan atau dalam periode tertentu secara rutin yang dapat digunakan untuk membayar kembali kewajibannya, antara lain:

- a) Pegawai BUMN/BUMD yang bonafit
  - b) Pegawai Negeri Sipil/TNI/Polri
  - c) Pegawai Perusahaan Swasta yang bonafit
- b. Individu Berpenghasilan Tidak Tetap

Merupakan individu yang tidak menerima penghasilan secara bulanan tetapi secara umum mempunyai penghasilan atau pendapatan namun tidak tetap, yang dapat digunakan untuk membayar kembali kewajibannya, antara lain:

- c. Pengusaha/ Wiraswasta/ Pedagang

Golongan Profesional antara lain Dokter/ Bidan, Akuntan, Notaris, Pengacara, Konsultan, Artis/Seniman, Petani, dll.

### **c. Kredit Bermasalah**

Kredit bermasalah atau yang biasa disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan bentuk risiko dari kegiatan bank dalam bentuk penyaluran dana. Arthesa (2006:181) mengemukakan kredit bermasalah secara umum adalah kredit yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standart kualitas yang telah ditetapkan bank

Surat edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010, kredit

bermasalah *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan rumus

$$\text{NPL} = \text{Kredit Bermasalah} : \text{Total Kredit} \times 100\%$$

Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia Nomor 13/3/PBI/2011 tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) pada setiap bank tidak boleh melebihi ketentuan maksimal, dari Bank Indonesia yaitu 5%, apabila lebih dari 5% dari total kredit atau total pembiayaan maka bank tersebut dianggap tidak sehat. NPL yang dimiliki suatu bank semakin meningkat maka akan menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

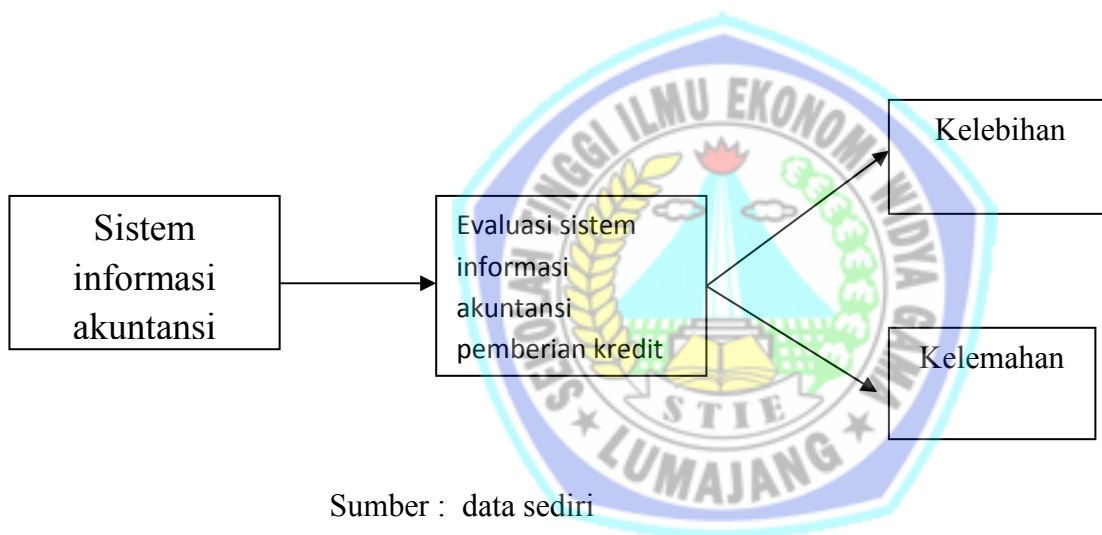
Salah satu usaha bank untuk meminimalisir kredit macet adalah melakukan penyelamatan. Penyelamatan bisa berupa memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau keringanan dalam angsuran bagi debitur yang terkena musibah atau bisa jadi dengan penyitaan jaminan yang telah disepakati bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar. Pihak bank harus segera melaksanakan teknik-teknik untuk melakukan penyelamatan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari. Menurut Kasmir (2006:128) penyelamatan dapat dilakukan dengan beberapa teknik antara lain:

- a. *Rescheduling*
- b. *Reconditioning*
- c. *Restructuring*
- d. Kombinasi
- e. Penyitaan jaminan

## 2.2 Kerangka Penelitian

Untuk mempermudah kegiatan penelitian serta penyusunan didalam proposal skripsi ini, peneliti membuat model penelitian yang mencakup semua variabel penelitian, berikut model penelitian tersebut:

Gambar 2.1 Bagan kerangka penelitian



Sumber : data sendiri